

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi masyarakat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Romi dan Umiyati, 2018).

Badan Pusat Statistik (2018) mendefinisikan miskin adalah suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami oleh seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal kehidupannya. Kemiskinan menjadi persoalan yang kompleks karena kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta tidak mampunya masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Investasi merupakan pengeluaran yang menambah alat-alat produksi dan pada akhirnya dapat menambah pendapatan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu ditentukan adanya pendorong untuk mengadakan investasi

atas dana yang diperoleh dari masyarakat. Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri menjadi sumber yang paling penting untuk daerah yang sedang berkembang dan yang dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang cukup besar untuk pembangunan(Sutikno et al., 2019).

Kemiskinan dapat diatasi melalui upaya peningkatan pendapatan. Bagi penduduk yang bekerja sebagai pekerja, produktivitas pekerja dapat ditingkatkan melalui upah. Upah minimum provinsi (UMP) adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi. UMP untuk setiap kabupaten/kota di suatu provinsi sama. UMP ditetapkan oleh gubernur dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi. Menurut Mike(2019), setiap kenaikan upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran dan meningkatnya angka kemiskinan di suatu wilayah.

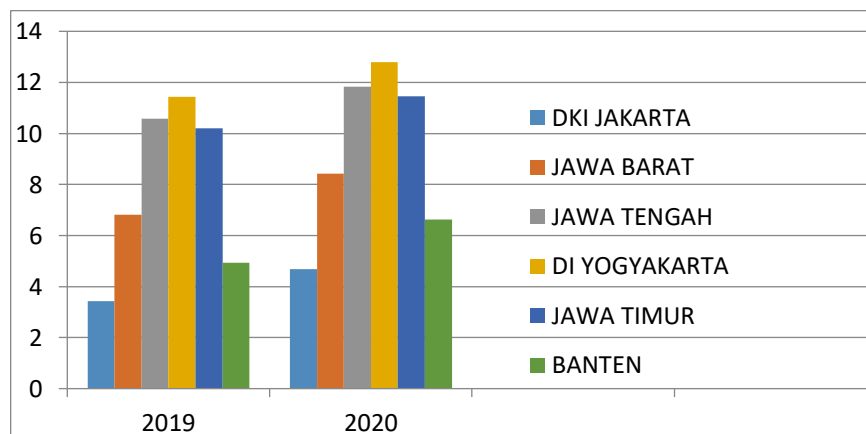
Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Azizah et al. (2018) Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Di mana mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah “garis kemiskinan internasional”.

Menurut Fithri dan Kaluge (2017), keberhasilan program pengentasan kemiskinan bergantung pada identifikasi kelompok dan wilayah yang ditargetkan seperti siapa yang miskin dan di mana mereka tinggal. Kemiskinan terjadi karena

kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan.

Kemakmuran negara tidak semata-mata didasarkan pada tolak ukur besarnya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita saja, namun juga bagaimana pendapatan nasional itu didistribusikan, apakah pendapatan nasional didistribusikan secara lebih merata atau timpang (Andiny dan Mandasari, 2017). Berikut adalah perkembangan terbaru presentase penduduk miskin di Pulau Jawa tahun 2019-2020 akan dijelaskan di Grafik 1.1.

**Grafik 1. 1 Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2019-2020(%)**



**Sumber:** BPS Indonesia 2019-2020

Grafik 1.1 memperlihatkan presentase tingkat kemiskinan di Pulau Jawa pada tahun 2019-2020 dan dapat kita simpulkan bahwa presentase tingkat kemiskinan tertinggi berada di Provinsi DI Yogyakarta hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, didalam penelitian ini asumsi yang menyebabkan tingkat kemiskinan yaitu Investasi Asing, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum. Sedangkan presentase tingkat kemiskinan terendah berada di provinsi Jawa Timur, salah satu penyebabnya adalah tingkat investasi

yang besar di Jawa Timur yang pada akhirnya akan menekan angka tingkat kemiskinan.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Renwick dan Fox(2016) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergratedconcept* yang memiliki 5 dimensi, yaitu: kemiskinan, ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*) dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Menurut BPS (2018), seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Dari latar belakang diatas penulis menyusun sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI PULAU JAWA TAHUN 2016-2020”**.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Investasi Asing terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.
2. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.

3. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.
4. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh Investasi Asing terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.
2. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.
3. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.
4. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

2. Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai faktor penentu tingkat kemiskinan.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis uji *ordinary least square* (OLS) sebagai alat pengolahan data. Analisis regresi linier adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap salah satu atau lebih variabel independen untuk mengestimasi nilai-nilai populasi variabel dependen berdasarkan nilai tetap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap perubahan suatu variabel lainnya yang ada hubungannya untuk menguji model kemiskinan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa. Untuk menganalisis sebabnya besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Adopsi model analisis dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari jurnal Giovanni (2018), Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7 (1) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$POV_t = \beta_0 + \beta_1 FDI_t - \beta_2 PDRB_t - \beta_3 EDUC_t - \beta_4 UPAH_t + \varepsilon_t$$

di mana:

POV	= Kemiskinan
FDI	= Investasi Asing Langsung
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto

EDUC	= Tingkat Pendidikan
UPAH	= Upah Minimum
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
$t$	= tahun ke $t$

## **E.2. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu Investasi Asing, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan *National Single Window for Investment (NSWI)*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisikan metode penelitian, pembahasan tentang alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji pendukungnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi kemiskinan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yang mengungkapkan kondisi dan masalah kemiskinan yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan pembahasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.